

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu pelaku utama lembaga atau instansi keuangan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, bank merupakan salah satu lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekuarangan dana dan meminjam uang di bank. Bank merupakan salah satu instansi yang sangat populer dan menjadi tempat pertama untuk membiayai aktifitas rumah tangga maupun korporat. Dengan demikian bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dananya secara aman. Hal ini menjadikan para investor tertarik untuk investasi di dunia perbankan karena besarnya pangsa pasar yang dijangkau.

Rowland, dkk (2021) menyatakan bahwa industry perbankan adalah industri yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi, dengan adanya perkembangan teknologi, perbankan juga menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, perubahan perilaku nasabah, dan globalisasi yang akan berdampak pada perubahan struktur organisasi bank. Perbankan merupakan bagian besar dari industry keuangan yang lebih terintegrasi karena adanya pertautan antara kreditur dan debitur, penerbit dan investor, resiko dan pengambil resiko.

Persaingan antar bank yang sangat meningkat didukung oleh pemerintah. Hal itu nampak pada Deregulasi 1 Juni 1983 yang dapat dikatakan

sebagai liberalisasi dibidang keuangan dan perbankan dimana pemerintah membebaskan penyaluran kredit perbankan melalui pencabutan suku bunga dan kredit, termasuk kredit khusus yang dikeluarkan Bank Indonesia.yang kemudian disusul dengan kebijaksanaan 27 Oktober 1988 yang membuat pendirian bank swasta dipermudah, cukup modal disetor minimal Rp 10 miliar dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal disetor minimum Rp 50 miliar yang membuat dunia perbankan semakin meningkat pesat,dan pakto kebijaksanaan 20 Desember 1988 serta kebijaksanaan – kebijaksanaan lanjutannya yang mengubah total pola strategi pengelolaan lembaga-lembaga keuangan.

Sebagai institusi yang mengandalkan kepercayaan nasabah dalam setiap aktivitasnya, perbankan dituntut untuk menjaga kepercayaan nasabahnya, salah satu cara agar tetap dipercaya nasabah adalah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan terus berkesinambungan menjaga kesehatannya. Apabila suatu bank dalam kondisi yang sehat maka para nasabah maupun para investor akan merasa aman terhadap dana mereka yang ada di bank tersebut, bahkan para calon nasabah atau para investor akan tertarik untuk menitipkan maupun menginvestasikan dananya pada bank tersebut.

Kondisi kesehatan suatu bank dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan dan transaksi yang terjadi dalam perbankan tersebut yang dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perbankan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI/2001 tentang transparansi kondisi keuangan bank, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk

dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulan, laporan keuangan publikasi bulanan dan laporan keuangan konsolidasi.

Diantara berbagai aspek tersebut, laba menjadi salah satu indikator yang sangat potensial karena dengan mengetahui laba perbankan secara sekilas dapat diketahui perkembangan keuangan perbankan tersebut. Banyak cara yang dilakukan perbankan agar dapat mencapai laba (*profit*) dengan konsisten dan maksimal setiap tahunnya dan tidak mengalami kerugian (*loss*).

Laba merupakan alat ukur kinerja sebuah perusahaan baik perbankan maupun non perbankan, laba menjadi salah satu indikator sebuah perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan sehat apabila grafik laba mengalami kenaikan lama setiap periodenya, begitupun sebaliknya jika grafik laba mengalami penurunan maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja, oleh sebab itu sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk terus menjaga atau menaikkan kinerja perusahaan melalui kenaikan laba. Perusahaan dapat menaikkan labanya dengan menaikkan volume penjualan dan menurunkan biaya-biaya. Penjualan dalam dunia perbankan adalah dalam bentuk kredit. Semakin bank menyalurkan banyak kredit semakin banyak pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah faktor fundamental perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara efisien dan

efektif dalam menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin yang dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Tinjauan komprehensif dari beberapa literatur terdahulu menunjukkan adanya ketidaksimpulan pada penelitian terdahulu. Studi Nurmala (2018) dan Hanifah, dkk (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba namun studi Hermanto, dkk (2018) dan Syafaat (2021) tidak mendukung studi Nurmala (2018) dan Hanifah, dkk (2018) karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara terhadap perubahan laba.

Selanjutnya, studi Hermanto, dkk (2018) dan Nainggolan (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap perubahan laba, namun studi ini tidak didukung oleh studi dari Hanifah, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada studi Hermanto, dkk (2018) dan Nainggolan (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap perubahan laba, namun studi ini tidak didukung oleh studi dari Dewi, dkk (2020) dan Syafaat (2021) yang menunjukkan bahwa ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selanjutnya, studi Debora, dkk (2021) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap perubahan laba, namun studi ini tidak mendukung studi Dewi, dkk

(2020) yang menunjukkan bahwa ROE (*Return on Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada studi Hermanto, dkk (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun Studi ini tidak mendukung studi dari Syafaat (2021) yang menunjukkan bahwa NIM (*Net Interest Margin*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selanjutnya, studi Nurmala (2018) dan Nainggolan (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap perubahan laba, namun studi ini tidak mendukung studi dari Hermanto, dkk (2018) dan Syafaat (2021) yang menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Pada studi Nainggolan (2018) menunjukkan hasil penelitian rasio keuangan yang berkaitan dengan LDR (*Loan to Deposits Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun studi ini tidak mendukung studi dari Hermanto, dkk (2018) dan Nurmala (2018) yang menunjukkan bahwa LDR (*Loan to Deposits Ratio*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan beberapa studi diatas terdapat inkonsistensi pada beberapa studi terdahulu, maka studi ini menawarkan judul “PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (Studi Pada Bank Persero yang Terdaftar di OJK 2018-2021)”. Untuk menjelaskan inkonsistensi pada beberapa studi-studi terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian tentang perubahan laba sangat penting karena untuk mengetahui perubahan turun atau naiknya laba dari tahun ke tahun. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam memprediksi perubahan laba?
2. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) dalam memprediksi perubahan laba ?
3. Bagaimana pengaruh ROA (*Return on Assets*) dalam memprediksi perubahan laba?
4. Bagaimana pengaruh ROE (*Return on Equity*) dalam memprediksi perubahan laba?
5. Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) dalam memprediksi perubahan laba?
6. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dalam memprediksi perubahan laba?
7. Bagaimana pengaruh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam memprediksi perubahan laba?
8. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR secara simultan dalam memprediksi perubahan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam memprediksi perubahan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) dalam memprediksi perubahan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return on Assets*) dalam memprediksi perubahan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ROE (*Return on Equity*) dalam memprediksi perubahan laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) dalam memprediksi perubahan laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dalam memprediksi perubahan laba.
7. Untuk mengetahui pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dalam memprediksi perubahan laba.
8. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan CAR, NPL, ROA, ROE, NIM BOPO dan LDR dalam memprediksi perubahan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan proses penulisan karya tulis ini.

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk lebih menambah ilmu pengetahuan, baik secara tertulis maupun secara praktis dan pengalaman utamanya mengenai penulisan dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan/Pemilik Usaha

Memperkuat konsep dan teori yang menyokong tentang rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menyusun strategi lebih lanjut dalam menghadapi persaingan.

3. Bagi Universitas Islam Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan tambahan informasi serta sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan masukan bagi masyarakat yang selama ini belum memahami mengenai rasio keuangan dan perubahan laba dan dapat digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan dalam berinvestasi.